

## Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Ditinjau Dari Kecakapan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Muhammad Akmal Nurzaman<sup>1\*</sup>, Jupriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>FKIP, PGSD, Universitas Islam Sultan Agung  
<sup>1</sup>[nurzamanakmal0@std.unissula.ac.id](mailto:nurzamanakmal0@std.unissula.ac.id), <sup>2</sup>[jupriyanto@unissula.ac.id](mailto:jupriyanto@unissula.ac.id)

\*Corresponding Author

Received: January 28, 2025    Accepted: May 23, 2025    Online Published: July 01, 2025

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini mengkaji efektivitas pembelajaran dengan model berbasis masalah dalam mengembangkan kecakapan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SDN Sindang 01. Penelitian ini berbentuk tindakan kelas yang memakai metode kuantitatif pada analisis data. Desain yang diterapkan pada penelitian, yakni *Pre-Experimental Design* dengan *One Group Pretest-Posttest*. Pengumpulan data penelitian memakai teknik tes yang berjumlah 10 soal uraian. Penelitian melibatkan populasi seluruh siswa kelas V di SDN Sindang 01, dengan sampel yang terdiri dari 20 siswa. Melalui hasil paired sample t-test didapat nilai Sig.  $0,001 < 0,05$ , yang diartikan terdapat pengaruh antara hasil *pretest* dan *posttest*. Selain itu, hasil n-gain yang mencapai 0,7 membuktikan efektifitas peningkatan kecakapan berpikir kritis yang signifikan.

**Kata-kata Kunci:** Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Berpikir Kritis, Pendidikan Pancasila.

### *The Effectiveness of the Problem-Based Learning Model Judging from the Critical Thinking Skills of Class V Students in Pancasila Education Subjects*

Muhammad Akmal Nurzaman<sup>1\*</sup>, Jupriyanto<sup>2</sup>

<sup>1</sup>FKIP, PGSD, Universitas Islam Sultan Agung  
<sup>1</sup>[nurzamanakmal0@std.unissula.ac.id](mailto:nurzamanakmal0@std.unissula.ac.id), <sup>2</sup>[jupriyanto@unissula.ac.id](mailto:jupriyanto@unissula.ac.id)

**Abstract:** The aim of this research is to examine the effectiveness of learning using a problem-based model in developing the critical thinking skills of class V students in the Pancasila Education subject at SDN Sindang 01. This research takes the form of a classroom action that uses quantitative methods for data analysis. The design applied in the research was *Pre-Experimental Design* with *One Group Pretest-Posttest*. Collecting research data used a test technique consisting of 10 descriptive questions. The research involved a population of all class V students at SDN Sindang 01, with a sample consisting of 20 students. Through the results of the paired sample t-test, the Sig value was obtained.  $0.001 < 0.05$ , which means there is an influence between the pretest and posttest results. Apart from that, the n-gain results which reached 0.7 prove the effectiveness of significantly increasing critical thinking skills.

**Keywords:** Problem Based Learning Model, Critical Thinking, Pancasila Education.

#### Pendahuluan

Sistem pendidikan abad 21 perlu dirancang untuk menghadapi perkembangan yang terjadi secara cepat, masif, dan berkelanjutan (Dewantara, 2021). Kompetensi-kompetensi yang perlu diprioritaskan dalam pendidikan abad 21 bersumber pada satu kompetensi utama, yaitu berpikir kritis. Pandangan ini sejalan dengan penempatan kecakapan berpikir kritis sebagai fondasi utama dalam menghadapi berbagai tantangan (Amar Halim, 2022). Berpikir kritis merujuk pada proses kognitif yang mencakup analisis secara sistematis dan spesifik terhadap suatu masalah. Kecakapan berpikir kritis berperan penting dalam membentuk siswa agar menjadi inovatif, kreatif, kolaboratif, memiliki wawasan luas, serta gigih memecahkan permasalahan. Pembiasaan berpikir kritis perlu dimulai sejak pendidikan dasar. Kecakapan siswa sekolah dasar untuk menilai, menganalisis, mempertimbangkan, dan melihat suatu objek dari berbagai sudut pandang penting untuk dapat meningkatkan kepekaan dalam mencapai tujuan di jenjang pendidikan selanjutnya. Dalam praktiknya, proses pendidikan di sekolah dasar masih kurang menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Terdapat banyak kesenjangan antara target penguasaan yang diharapkan dengan realitas yang dicapai. Sistem pendidikan konvensional kerap menekankan keseragaman dan tindakan tanpa analisis mendalam berkontribusi terhadap lahirnya generasi yang pasif.

Permasalahan dalam sistem pendidikan saat ini menjadi tantangan bagi guru. Guru diharap mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Faktor krusial dalam menentukan efektivitas dan kualitas proses pendidikan bisa dilihat pada penggunaan model pembelajaran. Model yang diterapkan harus bersifat aktif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan untuk menghadapi tantangan di era abad 21. Model pembelajaran berbasis masalah bisa digunakan sebagai solusi meningkatkan kecakapan berpikir kritis karena mampu mengembangkan kecakapan analisis, evaluasi, dan kreativitas. Model berbasis masalah menjadi alternatif yang efektif mengembangkan kecakapan berpikir kritis, dibanding model konvensional yang lebih fokus pada hafalan (Septiana & Kurniawan, 2018), Model ini membantu mengembangkan kecakapan melalui keterlibatan siswa dalam identifikasi dan penyelesaian masalah nyata. Kecakapan ini meliputi keterampilan untuk secara cermat dan teliti membedakan permasalahan, mengidentifikasi informasi yang relevan, serta mengevaluasinya guna merumuskan solusi yang efektif (Azizah, M.Sulianto, 2022). Aktivitas belajar siswa memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, karena mencakup rangkaian tindakan yang dilakukan secara sistematis. Tanpa adanya aktivitas ini, efektivitas pembelajaran akan menurun dan tujuan pembelajaran sulit dicapai secara optimal (Zakiyah et al., 2023). Proses ini mendorong pengembangan kecakapan berpikir kritis melalui kegiatan merumuskan solusi, bekerja sama secara efektif dalam kelompok, serta menyampaikan ide dan temuan mereka melalui komunikasi yang baik (Darwati & Purana, 2021).

Sintaks yang diterapkan dalam model berbasis masalah memiliki relevansi dengan kehidupan siswa. Dampak positif dari penerapan model adalah siswa dapat mencapai ketuntasan pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, memungkinkan siswa untuk mengembangkan berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran (Lutfiah et al., 2024). Fokus dalam model pembelajaran berbasis masalah terletak pada identifikasi masalah. Bukan hanya menggali konsep yang berkenaan dengan permasalahan, namun mampu memahami metode ilmiah yang mendukung penyelesaiannya (Muahor & Yulianto, 2023). Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengevaluasi dan memperluas



pemahaman terhadap materi yang sedang dipelajari. Model berbasis masalah mendorong siswa bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara kolaboratif melalui kegiatan diskusi kelompok. Kegiatan ini tidak hanya memfasilitasi interaksi antar siswa, tetapi juga memudahkan mereka dalam menyerap informasi yang diberikan. Hal tersebut sesuai dengan perkembangan emosional dan sosial siswa kelas lima, yang cenderung lebih menyukai kerja sama dalam kegiatan kelompok serta memiliki rasa keingintahuan yang tinggi (Pamungkas, 2020).

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan bagian penting dalam kurikulum yang wajib diajarkan di kelas V. Mata pelajaran ini diharapkan dapat mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi tantangan-tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran Pendidikan Pancasila umumnya mengadopsi pendekatan konvensional, di mana guru lebih dominan dalam menyampaikan materi, sementara siswa berperan sebagai penerima informasi. Akibat dari kondisi tersebut adalah siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis situasi, mengevaluasi argumen, dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi Pendidikan Pancasila. Kondisi ini menjadikan siswa berperan sebagai penerima informasi yang pasif, sehingga mereka tidak mampu membangun pengetahuan secara konstruktif (Qurrohman, 2023). Pembelajaran Pendidikan Pancasila seharusnya tidak hanya menekankan hafalan materi, melainkan juga mengutamakan pemahaman yang mencakup kecakapan berpikir kritis (Suyanti, 2020).

Observasi di SDN Sindang 01 menunjukkan adanya permasalahan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, terutama terkait kurangnya pengembangan berpikir kritis siswa. Dari hasil nilai ulangan, terdapat siswa yang belum memenuhi KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Terdapat 20 siswa di kelas V, dimana 60% siswa belum mencukupi KKM, sedangkan 40% siswa telah mencukupi KKM. Wawancara yang dilaksanakan pada guru kelas V di SDN Sindang 01 menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada pelajaran Pendidikan Pancasila untuk menghubungkan isu-isu sosial yang sedang berkembang. Kesulitan ini disebabkan oleh kurangnya variasi dalam model pembelajaran yang diterapkan, yang mengakibatkan siswa tidak termotivasi untuk mengembangkan pengetahuan mereka. Sebagai akibatnya, siswa sering merasa bosan selama proses pembelajaran, cenderung mengalami kesulitan dalam memberikan jawaban, dan menunjukkan sikap pasif. Fokus pelaksanaan penelitian adalah untuk menganalisis efektivitas pembelajaran dengan model berbasis masalah guna mengembangkan kecakapan siswa dalam berpikir kritis pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDN Sindang 01.

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dimana metode analisis menggunakan kuantitatif. Semua siswa kelas V di SDN Sindang 01 diikutsertakan sebagai populasi dalam penelitian, dengan sampel yang terdiri dari 20 siswa. Penelitian menerapkan desain *Pre-Experimental* dengan *One-Group Pretest-Posttest*.. Pada tahap awal dilakukan pengukuran berupa *pretest* untuk memberikan gambaran mengenai kondisi awal siswa, sebelum dilakukan intervensi. Setelah diberikan intervensi menggunakan penerapan model, dilakukan pengukuran kembali berupa *posttest* untuk memberikan gambaran pemahaman siswa setelah diterapkannya model. Dalam pengujian alat ukur menggunakan soal yang sama. Dalam tahap analisis data dilakukan menggunakan



pengujian statistik untuk menguji efektivitas perlakuan yang diberikan. Pengujian yang dilakukan menggunakan normalitas, paired sampel t-test, dan n-gain.

### Hasil Penelitian

Penelitian diselenggarakan di kelas V SDN Sindang 01, melibatkan 20 siswa dengan 11 laki-laki dan 9 perempuan. Pada tahap awal, dilakukan pengukuran berupa *pretest*. Setelah diberikan perlakuan, dilakukan pengukuran kembali berupa *posttest*. Alat ukur yang digunakan adalah 10 soal uraian yang telah diuji instrumen. Skor yang diperoleh dari pengerjaan soal digunakan untuk menghitung efektivitas peningkatan kecakapan siswa dalam berpikir kritis. Data hasil *pretest* dan *posttest* terlihat melalui Tabel 1.

Tabel 1. Data Perhitungan

Keterangan Statistik	Data <i>Pretest</i>	Data <i>Posttest</i>
Sample	20	20
Maksimum	87,00	97,00
Minimum	35,00	72,00
Mean	54,45	86,95
Standar deviasi	12,60	6,87
Varians	158,78	47,20

Berdasarkan data pada tabel 1, hasil tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) memperoleh nilai maksimum 87,00 dan nilai minimum 35,00. Untuk nilai hasil rata-rata adalah 54,45. Pada standar deviasi nilai yang diperoleh 12,60. Sementara itu, varians yang diperoleh adalah 158,78. Sedangkan hasil tes setelah diberikan perlakuan (*posttest*) memperoleh nilai maksimum 97,00 dan nilai minimum 72,00. Untuk nilai hasil rata-rata adalah 86,95. Pada standar deviasi nilai yang diperoleh 6,87. Sementara itu, varians yang diperoleh adalah 47,20. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan perubahan dan peningkatan nilai hasil antara kecakapan siswa sebelum dan setelah diberi intervensi menggunakan model pembelajaran. Penggunaan pengujian normalitas menjadi analisis data awal dalam penelitian.

Tabel 2. Data Perhitungan Uji Normalitas

Data	Statistik of Shapiro-Wilk	Sig	Hasil	Tafsiran
<i>Pretest</i>	0,954	0,428	0,428 > 0,05	Normal
<i>Posttest</i>	0,951	0,386	0,386 > 0,05	Normal

Berdasarkan data pada tabel 2, hasil pengujian normalitas *pretest* menunjukkan  $\text{sig} = 0,428 > \alpha = 0,05$  yang bermakna sebaran data diatas berdistribusi normal. Sedangkan hasil pengujian normalitas *posttest* di atas menunjukkan  $\text{sig} = 0,386 > \alpha = 0,05$  yang bermakna sebaran data diatas berdistribusi normal. Kesimpulan dari hasil pengujian normalitas, data nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan distribusi normal. Data yang diperoleh telah memenuhi standar, sehingga bisa dilanjutkan untuk pengujian paired sampel t-test.

Tabel 3. Data Perhitungan Uji Paired T-Test

Perlakuan	DF	Sig. (2-tailed)
<i>Pretest</i>	58	0,001
<i>Posttest</i>		



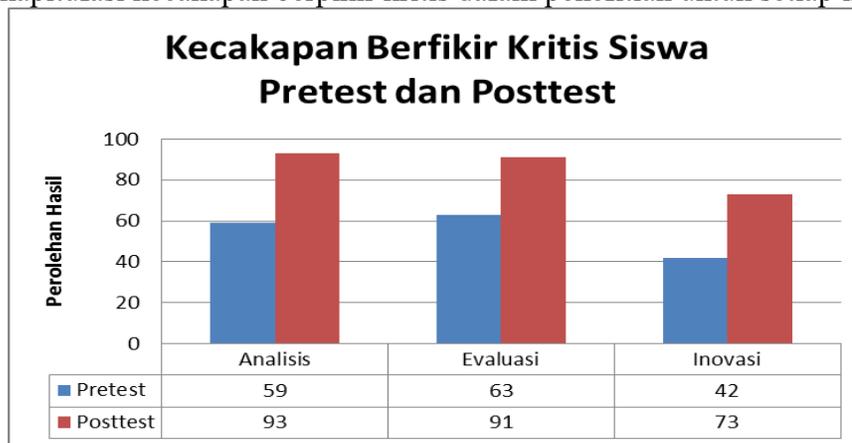
Berdasarkan data pada tabel 3, didapat nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Sehingga nilai signifikansi (2-tailed). = 0,001 <  $\alpha$  = 0,05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Bisa diartikan bahwa terdapat pengaruh setelah siswa menggunakan pembelajaran dengan model berbasis masalah. Analisis data lanjutan memakai pengujian n-gain.

Tabel 4. Data Perhitungan Uji N-Gain

Data	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
N-Gain	20	0,56	0,94	0,7207	0,09994

Berdasarkan data pada tabel 4, hasil pengujian n-gain menunjukkan bahwa nilai mean n-gain memperoleh skor 0,7. Berdasarkan kriteria skor yang telah dipaparkan maka nilai skor n-gain pada data ini dikategorikan tinggi. Hal ini berarti terdapat peningkatan yang signifikan pada kecakapan siswa berpikir kritis sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Dalam penelitian yang dilakukan, kecakapan berfikir kritis diukur menggunakan indikator analisis, evaluasi, dan argumen (Susilowati & Sumaji, 2021). Indikator yang digunakan menjadi tolak ukur untuk mengetahui kecakapan siswa dalam berpikir kritis. Berikut hasil rekapitulasi kecakapan berpikir kritis dalam penelitian untuk setiap indikator.



Gambar 1. Indikator Berpikir Kritis

Berdasarkan data pada gambar 1, grafik tersebut menggambarkan variasi hasil berpikir kritis siswa pada setiap indikator. Hasil yang diperoleh menunjukkan pengaruh intervensi yang dilakukan berdasar indikator yang digunakan. Indikator kecakapan berpikir kritis terdiri kecakapan analisis, evaluasi, dan argumen. Pada indikator analisis hasil *pretest* siswa memperoleh nilai 59 dan hasil *posttest* memperoleh nilai 93. Untuk indikator evaluasi hasil *pretest* siswa memperoleh nilai 63 dan hasil *posttest* memperoleh nilai 91. Sedangkan indikator argumen hasil *pretest* siswa memperoleh nilai 42 dan hasil *posttest* memperoleh nilai 73. Dapat disimpulkan bahwa semua indikator mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini berarti intervensi model pada proses belajar yang diterapkan efektif dalam mengembangkan kecakapan berpikir kritis untuk setiap indikatornya.

## Pembahasan



Dalam kegiatan pengerjaan soal peserta didik memperoleh hasil kecakapan berpikir kritis yang menunjukkan adanya perbedaan kecakapan setelah dilakukan intervensi dengan penerapan model. Soal yang digunakan berbentuk uraian dengan jumlah 10 soal. Pada perhitungan nilai maksimum, minimum, dan mean membuktikan hasil posttest siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan hasil pretest. Dapat diartikan intervensi model yang diberikan pada proses belajar efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa. Pembelajaran memakai pemecahan masalah dirancang agar mendukung siswa untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis, penyelesaian masalah, dan memahami kompetensi atau konsep dasar yang esensial dalam proses pembelajaran (Afni, 2020).

Hasil pengujian paired t-test yang memperoleh nilai signifikansi 0,001, membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh penerapan model terhadap pengembangan kecakapan siswa dalam berpikir kritis. Pembelajaran berbasis masalah lebih optimal mengembangkan kecakapan siswa berpikir kritis, jika dibandingkan pembelajaran konvensional (Amin et al., 2020). Sebagaimana terlihat pada hasil pengujian n-gain yang menunjukkan kategori tinggi dengan nilai mean mendapat 0,7. Peningkatan nilai siswa mencerminkan adanya perubahan positif dalam kecakapan berpikir kritis mereka. Hal ini disebabkan penerapan model tidak hanya memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dan berpikir kritis selama proses belajar. Pembelajaran dengan model berbasis masalah bisa membantu siswa berpikir kritis melalui kegiatan penyelesaian masalah selama proses pembelajaran (Nuarta, 2020). Gunantara dalam (Wijayanti et al., 2019) menjelaskan, Penggunaan pembelajaran berbasis masalah dapat melatih siswa untuk menyelesaikan masalah melalui pemanfaatan kompetensi yang telah dimiliki. Sehingga siswa akan mendapatkan wawasan baru yang lebih bermakna.

Perbedaan yang muncul serta peningkatan yang signifikan dalam kecakapan berpikir kritis siswa memberikan gambaran tentang perkembangan keterampilan sesuai indikator. Hal ini menjadi dasar untuk memahami bagaimana siswa dapat menghadapi tantangan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kritis dan sistematis. Terlihat bahwa indikator yang ditetapkan sudah dapat terpenuhi. Nilai sesudah perlakuan setiap indikator siswa mengalami peningkatan. Hasil didasarkan kecakapan siswa dalam mengerjakan soal yang sudah dirancang sesuai indikator berpikir kritis. Indikator yang digunakan terdiri dari analisis, evaluasi, dan argumen. Hal ini menunjukkan kecakapan berpikir kritis siswa kelas V di SDN Sindang 01 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dipengaruhi oleh intervensi model yang diaplikasikan oleh peneliti. Penelitian oleh Isnawati (2024) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah berdampak yang sangat baik pada hasil belajar yang dilakukan, serta perkembangan kecakapan berpikir kritis (Isnawati et al., 2024). Sebagian besar siswa telah berhasil menunjukkan kecakapan yang baik dalam menjawab soal.

### **Simpulan dan Saran**

Dari temuan, diperoleh hasil penerapan pembelajaran dengan model berbasis masalah terbukti efektif mengembangkan kecakapan siswa untuk mampu berpikir kritis pada pelajaran Pendidikan Pancasila. Siswa berhasil memberikan jawaban yang baik pada soal sesuai dengan indikator tolak ukur kecakapan berpikir kritis. Hasil uji statistik menggunakan pengujian paired sample t-test dan n-gain juga mendukung temuan tersebut.



Pembelajaran dengan model berbasis masalah direkomendasikan sebagai alternatif yang efektif dalam mengembangkan kecakapan siswa berpikir kritis, khususnya pada konteks Pendidikan Pancasila. Untuk penelitian lanjutan, bisa lebih dioptimalkan melalui penggunaan media pembelajaran maupun pendekatan yang lebih terkonsentrasi pada keaktifan siswa.

### Daftar Rujukan

- Afni, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah (PBL) Di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHES): Conference Series*, 3(4), 1001–1004. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Amar Halim. (2022). Jurnal Indonesia Sosial Teknologi: p – ISSN: 2723 - 6609 SIGNIFIKANSI DAN IMPLEMENTASI BERPIKIR KRITIS DALAM PROYEKSI DUNIA PENDIDIKAN ABAD 21 PADA TINGKAT SEKOLAH DASAR Amar Halim MIN 19 Biruen Nangroe Aceh Darussalam , Indonesia Email : teukuamarhalim. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3, 404–418.
- Amin, S., Utaya, S., Bachri, S., Sumarmi, & Susilo, S. (2020). Effect of problem-based learning on critical thinking skills and environmental attitude. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 743–755. <https://doi.org/10.17478/jegys.650344>
- Azizah, M.Sulianto, C. (2022). Analisis Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 3(5), 362–366. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss5pp362-366>
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Siswa. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Dewantara, I. P. M. (2021). *ICT & Pendekatan Heutagogi Dalam Pembelajaran Abad Ke-21*. Deepublish.
- Isnawati, I., Putri, P. I. A., & Zahrotin, A. (2024). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap Hasil Belajar dan Kecakapan Berpikir Kritis Siswa SMP Kelas VII pada Mata Pelajaran IPA. *JPIK: Jurnal Pendidikan IPA Dan Keilmuan*, 1(2), 8–13.
- Lutfiah, A., Agnafia, D. N., & Anfa, Q. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran berbasis masalah (PBL) Berbantuan Video Animasi Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Pada Materi Ekosistem Kelas VII. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 4(03), 274–282.
- Muahor, M., & Yulianto, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran berbasis masalah (Pbl) Terhadap Kecakapan Berpikir Kritis Matematis Siswa. *Geomath*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.55171/geomath.v2i2.868>
- Nuarta, I. N. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Melalui Penerapan Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia (Indonesian Journal of Physics Education)*, 5(1), 37–41. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006057>
- Pamungkas, W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>



- Qurrohman, F. T. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah ( PBL ) dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV B. *EDU CERIA*, 1(2), 143–160.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran berbasis masalah Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Susilowati, Y., & Sumaji, S. (2021). Interseksi Berpikir Kritis Dengan High Order Thinking Skill (Hots) Berdasarkan Taksonomi Bloom. *JURNAL SILOGISME : Kajian Ilmu Matematika Dan Pembelajarannya*, 5(2), 62. <https://doi.org/10.24269/silogisme.v5i2.2850>
- Suyanti. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pkn Siswa Kelas V SDN 104208 Cinta Rakyat. *Suparyanto Dan Rosad (2015)*, 5(3), 248–253.
- Wijayanti, S., Hartono, S., & Murniati, N. A. N. (2019). Peningkatan Kecakapan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran berbasis masalah (Pbl) Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Supriyadi Kota Semarang. *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(2), 128. <https://doi.org/10.26877/mpp.v12i2.3830>
- Zakiah, R. E., Suryana, D., & Zulkarnaen, R. H. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah (PBL). *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1852–1861.

